

## PKM PEMANFAATAN TERAS RUMAH WARGA SEBAGAI “BALLA CARADDE” DI DUSUN BIRING BONTO DESA PALLANTIKANG KABUPATEN GOWA

Nurbaeti<sup>1</sup>, Amri Khalik<sup>1</sup>, Barlian Hasan<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Dosen Politeknik Negeri Ujung Pandang

### ABSTRACT

Target luaran kegiatan pengabdian PKM ini di desa Pallantikang dusun Biring Bonto Kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa. Para ibu rumah tangga telah memiliki kesadaran dan kecintaan pada buku sehingga kemampuan mengedukasi anak semakin berkualitas, mampu membaca alquran bagi ibu minimal huruf hijaiyah, mampu memanaj dan menata buku dengan baik, menghasilkan artikel ilmiah. Adapun mitra Ibu Rumah Tangga terdiri dari 5 orang yang mahir baca alquran dan 10 orang yang melek baca alquran di Dusun Biring Bonto sudah mampu mengenali dan melafadzkan huruf hijaiyah.

Kata Kunci:

Ibu Rumah Tangga, Balla Caradde, Taman Baca

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Analisis Situasi

Desa Pallantikang merupakan salah satu dari 8 (delapan) desa yang ada di kecamatan Pattallassang yang memiliki ladang seluas 133 ha. Jumlah penduduk laki-laki kurang dibandingkan perempuan di kecamatan Pattallassang yakni sebesar 11.699 jiwa laki-laki dan 11.759 jiwa perempuan (BPS Kab. Gowa, 2014) Dari populasi ini sekitar 99,00 persen beragama Islam.

Bila dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat Gowa yang ditamatkan, baik laki-laki maupun perempuan memiliki pendidikan yang ditamatkan hanya pada jenjang sekolah dasar, yaitu 25,0 persen penduduk laki-laki dan 24, 55 persen penduduk perempuan. Untuk jenjang pendidikan perguruan tinggi baik Diploma III/Sarjana Muda, maupun Diploma IV/S1/S2/S3/ hanya berkisar antara 0,58 persen sampai 4,78 persen. (Statistik Daerah Kabupaten Gowa tahun 2015).

Keluarga yang berkualitas sangat sulit diraih terkhusus di desa Pallantikang karena di antara dari 8 desa se kecamatan Pattallassang rata-rata tingkat pendidikan bagi warga berkategori sangat rendah. Sehingga diperlukan penanganan khusus dalam menggerakkan masyarakat dalam menaikkan derajat pendidikannya.

Merubah mindset para ibu tentu diperlukan kesadaran keinginan menambah pengetahuan walaupun secara nonformal misalnya dengan budaya baca. Majunya peradaban suatu bangsa berjalan seiring dengan majunya teknologi dan pengetahuan yang dimiliki bangsa tersebut. Membaca adalah suatu kebudayaan yang dibutuhkan oleh bangsa-bangsa maju tersebut. Menurut Anna Yulia (2005: 2), Pada umumnya masyarakat negara maju suka membaca karena budaya membaca sudah ditanamkan sejak kecil.

Sementara fakta terkait dengan rendahnya minat baca di Indonesia ialah *United Nations Development Program* (UNDP) pada tahun 2014 melaporkan bahwa *Human Development Index* (HDI) Indonesia berada pada peringkat 108 dari 187 negara. Hal tersebut menunjukkan kualitas sumber daya manusia Indonesia berada di tingkat menengah. Sebagian besar masyarakat Indonesia, tak terkecuali masyarakat di desa Jenemadingin kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa menggunakan waktu luangnya untuk menonton televisi dibanding untuk membaca. Data statistik menunjukkan bahwa jumlah waktu yang dipakai oleh anak-anak Indonesia menonton televisi adalah 300 menit/hari. Bandingkan dengan anak-anak di Australia 150 menit/hari, Amerika 100 menit/hari, dan Kanada 60 menit/hari. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya lebih menyukai menonton dibanding membaca.

Sebagai alternatif untuk menepis kekhawatiran para pendidik dan orangtua untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca yang akan merubah pola berpikir masyarakat dan menambah wawasan. Maka diperlukannya dorongan kepada masyarakat yaitu pembinaan minat baca. Salah satu sarana yang disiapkan untuk mewadahi peserta didik meningkatkan minat baca adalah dibentuk taman bacaan dengan memanfaatkan teras yang tidak produktif. Taman bacaan adalah tempat yang sengaja dibuat pemerintah, perorangan, atau swakelola dan swadaya masyarakat untuk menyediakan bahan bacaan dan menumbuhkan minat baca ibu dan

<sup>1</sup> Korespondensi penulis: Nurbaeti, Telp.08124289455, nurbaeti.ibnoer02@gmail.com

anak yang berkunjung ada di sekitar taman bacaan. Akibat persoalan rendahnya pengetahuan ibu rumah tangga juga berdampak kurangnya kesadaran Ibu dalam Pendidikan anaknya pun sangat rendah.

Kalimat Perintah membaca merupakan *kalimatillah*, ucapan Allah yang utama yang diturunkan sebagai wahyu pertama kepada nabi Muhammad saw., melalui malaikat Jibril as., kepada umat manusia. Hikmah membaca sebagai perintah dari Allah swt., kepada umat manusia, karena membaca merupakan jalan pembuka pintu perubahan peradaban manusia dan akan mampu menghantarkan manusia kepada derajat kemanusiaan yang sempurna. Dan yang membacanya akan bernilai pahala di sisi Allah swt. Perintah ini jelas termaktub dalam firman Allah swt QS al- 'Alaq/ 96: 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلْقِمْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”* Q.S al- 'Alaq/ 96: 1-5. (Kementerian Agama; 2015;473)

Ayat di atas menjelaskan bahasa baca tulis merupakan kunci untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Selain itu dapat pula difahami bahwa Allah swt., telah memberikan pesan kepada umat manusia pada umumnya dan umat muslim pada khususnya untuk mengawali proses menuntut ilmu dan proses pendidikan dengan jalan baca dan tulis. Dan menjadi bukti bahwa umat manusia diperintahkan membaca yang ditulis berulang-ulang, pengulangan kata ini mengandung arti yang lebih luas dari membaca yakni belajar apa saja yang tidak diketahui.

Munculnya beberapa permasalahan tersebut di atas disebabkan karena kurang tereduksinya masyarakat secara optimal. Oleh karena itu, maka Pengabdian masyarakat ini sangat urgen untuk dilaksanakan sebagai upaya dalam proses pemberdayaan pendidikan pada ibu yang berada di dusun Biring Bonto desa Pallantikang. Salah satu solusinya adalah dengan adanya model pengembangan pembinaan pendidikan dan keterampilan terpadu sebagai upaya mengubah perilaku masyarakat terkhusus kepada ibu rumah tangga.

Merubah mindset ibu rumah tangga dari kumpul yang tidak bermanfaat tentunya bukanlah hal mudah, oleh karena itu diperlukan adanya wadah yang positif bagi ibu-ibu untuk menyalurkan aspirasinya. Termasuk memanfaatkan teras rumah sebagai taman baca "*Balla Caradde*".

Adapun yang menjadi mitra dalam pengabdian kepada masyarakat yakni terdiri dari 5 orang yang sudah bisa baca tulis dan 10 orang yang melek baca alquran di Desa Pallantikang kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Berdasarkan observasi awal terhadap mitra pengabdian masyarakat, Persoalan eksisting secara menyeluruh bagi ibu rumah tangga di wilayah mitra ini adalah:

- **Masih terdapat warga ibu rumah tangga yang melek baca Alquran**
- **Kurangnya motivasi dan minat baca masyarakat** dalam menambah pengetahuan bagi ibu sebagai bekal di dalam mendidik anak.
- **Kurangnya kesadaran Ibu dalam mengikuti program pengajian:** rendahnya pendidikan ibu berdampak kurang responnya terhadap pelaksanaan aktifitas yang diselenggarakan oleh majelis taklim

**Gambar 1. Kondisi Teras Rumah yang tidak Produktif di dusun Biring Bonto desa Pallantikang Kabupaten Gowa**



### METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan masalah prioritas yang teridentifikasi dari serangkaian masalah yang dihadapi oleh kedua mitra dalam aspek *aspek pembinaan kemampuan ibu rumah tangga yakni pengadaan taman baca, Pembinaan Kemandirian berupa pemberian pelatihan baca alquran, Pelatihan Manajemen administrasi*. Maka solusi yang ditawarkan keseluruhan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi kader dan ibu yang memiliki anak melalui pendekatan:

**(1) Pendekatan persuasif; (2) Partisipasi aktif; (3) Melakukan Fokus Group Discussion (FGD); (4) Pelatihan Parenting; (5) Pendampingan dan Evaluasi.**

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang diintroduksi adalah teknologi dan pengetahuan yang mudah dan dapat diterapkan (*proven technology*), melalui metode pelatihan/praktek langsung untuk menjadi contoh dan dilaksanakan oleh ibu, penyediaan model teknologi tepat guna, pendampingan kader dan ibu dengan metode *pencerahan qalbu*. Dalam pelaksanaan akan dibuatkan semacam majalah dinding yang akan dibantu oleh ibu-ibu Majelis taklim.

Dalam setiap kegiatan, *partisipasi aktif mitra akan ditunjukkan dalam bentuk dukungan motivasi bagi anggota, partisipasi langsung, penyediaan waktu, tempat (lokasi mitra) dan bahan praktek/pelatihan yang diperlukan sehingga terlaksananya kegiatan pelatihan dan demo sesuai dengan jadwal yang disepakati bersama demi menjamin keberhasilan kegiatan ini.*

Metode Pendekatan Penyuluhan, Pelatihan dan Praktek serta Pendampingan dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- **Penyuluhan Partisipatif** yaitu melakukan kegiatan pembelajaran tentang hal yang menjadi masalah pokok bagi ibu rumah tangga. Metode ini berbentuk pertemuan dengan pencerahan qalbu.
- **Partisipasi aktif** selama kegiatan berlangsung, dalam hal ini sebagai mitra mereka memiliki motivasi yang tinggi dan terlibat langsung dalam semua kegiatan serta aktif dalam menyusun jadwal yang akan disepakati, antusias kehadiran ibu-ibu dalam kegiatan di Rumah Caradde
- **Fokus Group Discussion (FGD)** yaitu metode dialog aktif dalam kelompok-kelompok kecil antara kader dan warga masyarakat untuk menginvestigasi permasalahan lokal lain yang mungkin timbul atau belum tergalai secara keseluruhan menyangkut aspek utama yaitu pengolahan minuman sehat untuk meningkatkan kemandirian kader dan ibu.
- **Pelatihan Parenting**. Kegiatan ini meliputi metode demonstrasi dan kegiatan praktek pada ibu. Pada kegiatan demonstrasi, tim pelaksana akan mengundang beberapa ahli (pakar) terkait untuk memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang spesifik seperti ilmu parenting dalam rangka membangun kesadaran bagi masyarakat. Hal teknis lain diperagakan dan dilakukan oleh pengusul sesuai bidang keahlian.
- **Pendampingan dan evaluasi** setiap hari selama 2 bulan dilakukan dengan pendekatan kelembagaan yaitu proses pendampingan yang terus-menerus selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan pendampingan ini

difokuskan pada bimbingan dan pendampingan bagi warga masyarakat. dalam hal penerapan ilmu dan baca alquran, pembinaan skill serta pelaksanaan manajemen administrasi.

**Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Pada Tahapan ini dilaksanakan pembinaan keagamaan bagi ibu-ibu rumah tangga berupa praktikum keprotokoleran, solat dan tartil bacaan alquran serta manajemen pembukuan/administrasi taman baca “*Balla Caradde*”. Perlu di fahami bahwa ibu rumah tangga sebagai madarastu ula’ perlu di edukasi dan dicerdaskan karena di tangan merekalah generasi berkualitas akan lahir demi bangsa dan negara kedepannya. Adapun rincian kegiatan berikut ini:

**I. a. Pengajian I**

Ibu rumah tangga sebagai madrasatul ula’ memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak. Oleh karena itu perlu dibekali ilmu pengetahuan dalam rangka memperluas wawasan ibu rumah tangga untuk mendidik anaknya. Pertemuan awal dimaksudkan sebagai proses pemberian kesadaran awal bagi ibu rumah tangga. Beberapa kegiatan Pengajian I yang dilaksanakan meliputi meliputi **ceramah**. Kegiatan ini di bagi atas 4 kali pengajian/halaqah yakni **Pengajian I** merupakan pelatihan yang bersifat teoritis yakni memberikan dasar-dasar agama, memberikan motivasi dan menggugah perasaan ibu rumah tangga melalui ceramah untuk memberikan bantuan dan arahan yang membentuk, memelihara anak didiknya Ketua Tim PKM. Hal ini dimaksudkan agar ibu rumah tangga dapat memahami dan mengamalkan dasar-dasar agama Islam terkait pentingnya menuntut ilmu serta mengamalkannya.



Pencerahan Qalbu I (Fadhilah Menuntu Ilmu /Membaca)

**b. Pengajian II** merupakan pengajian lanjutan berupa Materi Parenting dan kesejahteraan keluarga dengan menghadirkan seorang ahly Hypnoterapis Islam DR. Meisil Wulur, M. Sos.I., C.HT membahas tentang pentingnya kiat-kiat mendidik anak secara Islami, serta pentingnya memiliki skill bagi seorang ibu dalam rangka membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.



### c. *Halaqah I*

Materi yang disampaikan kepada ibu rumah tangga yaitu dasar-dasar baca alquran berupa memperbaiki makharaijul Huruf materi ini sangat penting mengingat dari 15 orang terdapat 10 orang yang belum lancar mengaji, bahkan buta dengan huruf hijaiyah. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan secara klasikal secara bersama-sama guru membacakan kemudian diikuti oleh para ibu. Selain itu, pembimbingan melalui tutor sebaya, 5 orang telah lancar mengaji dari 15 ibu rumah tangga secara bergantian mengajarkan kepada ibu lainnya. Dampak yang ditimbulkan sangat efektif karena ibu yang mengajarkan semakin lancar.



### d. *Halaqah II*

Materi yang disampaikan kepada ibu rumah tangga yaitu dasar-dasar baca alquran berupa memperbaiki bacaan sholat materi ini sangat penting mengingat sebagian besar belum lancar dalam membaca bacaan sholat, ruku yang belum sempurna. 7 orang dari 15 belum mampu membedakan duduk tasyahud awal dan tasyahud akhir.

## II. *Pengadaan sarana dan prasarana*

Mengingat pendanaan sangat minim, sehingga Ketua Tim pengabdian masyarakat berinisiatif mengadakan jerigen minyak kelapa (5 liter) dimanfaatkan sebagai rak buku; hal ini mengajarkan kepada ibu-ibu untuk cinta lingkungan yang ramah lingkungan.





**Pengolahan Bahan Bekas (Jerigen Minyak Kelapa Sebagai Tempat Buku**

### **III. Pelatihan Tertib Administrasi**

Pada kegiatan ini ibu rumah tangga diberikan arahan terkait dengan tertib administrasi berupa pengaturan buku-buku, pengaturan tema kajian keagamaan, penyusunan jadwal pematery/pendakwah serta pengaturan dan pencatatan donator yang memberikan sumbangan buku.

#### **PENATAAN RAK dan BUKU**





Pemanfaatan Teras Sebagai Ajang Membaca

## SIMPULAN DAN SARAN

### a. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan telah berjalan dengan baik sesuai tahapan yang telah ditentukan bersama. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat pada ibu rumah tangga di desa Pallantikang kecamatan Pattallassang kab. Gowa, telah berjalan 100 % meliputi pengajian dan halaqah, sedangkan pendampingan dengan melibatkan majlis taklim dan remaja masjid terus dilakukan dan berjalan hingga dianggap ibu rumah tangga sudah mandiri. Simpulan dari kegiatan pengabdian ini kepada ibu-ibu rumah tangga di dusun Biring Bonto Desa Pallantikang kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa adalah:

1. Ibu rumah tangga mampu menjadi madrasatul ula' dalam keluarga
2. Ibu rumah tangga dapat membaca alquran dengan tartil walaupun secara bertahap
3. Ibu rumah tangga mampu melafadkan bacaan solat fardu dan solat sunnah.
4. Ibu rumah tangga sudah memperlihatkan kecintaannya pada buku.

### b. Simpulan

Perlu dilakukan kerjasama dengan pihak pemerintah baik (kementerian Agama serta Pihak Dinas Pendidikan Nasional) terkait dalam hal pendidikan keagamaan dan program pembinaan serta pemberian skill atau keterampilan sehingga dapat menjadi bekal bagi ibu rumah tangga, sehingga mampu melahirkan ibu yang hebat, handal serta mampu mendidik anak menjadi anak sholeh dan sholehah di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Agama, *Alquran dan Terjemahan*, 2016

Statistik Daerah Kabupaten Gowa tahun 2015

Buku Panduan kader Posyandu: 2011

Rahim Farida *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, edisi II, Jakarta, Bumi Aksara., 2008

Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Edisi I, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2011.

wikipedia; 2018

Satria Dharmas, (2012). Dialog Budaya: Apakah Membaca itu Budaya? Jurnal Toddopuli, Diakses dari

<https://Jurnaltoddopuli.wordpress.com/2012/05/13/dialog-kebudayaan-apaakah-membaca-itu-budaya/>

Ben S. Galus. ((2011), *Budaya Baca Orang Indonesia Masih Rendah*, Dinas Pendidikan Pemuda & Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta, di akses dari

[http://www.pendidikandiy.go.id/dinas\\_v4?view=v\\_artikel&id=8](http://www.pendidikandiy.go.id/dinas_v4?view=v_artikel&id=8).